

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PROSES PEMBUATAN FINANCIAL STATEMENT SEDERHANA SERTA PENGEMBANGAN WIRUSAHA BAGI KELOMPOK KERAJINAN BATOK KELAPA GUNA MENINGKATKAN PENGHASILAN DALAM MASA PANDEMI COVID DI DESA PEMENANG BARAT KECAMATAN PEMENANG

Khalid Abjadi¹, Thatok Asmony², Endar Pituringsih³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Endar07ringsih@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan UMKM pada kelompok kerajinan batok kelapa adalah proses di mana para pengerajin diberikan pengetahuan dan pelatihan keterampilan untuk hidup mandiri serta memiliki waktu usaha yang panjang. Tujuan di lakukannya kegiatan ini adalah untuk memberikan kontribusi pengetahuan serta bekal keterampilan bagi pengurus dan anggota Kelompok Kerajinan Batok Kelapa Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara mengenai penyusunan laporan keuangan yang tepat digunakan dan pengembangan wirausaha. Kegiatan dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan mengenai pembuatan jurnal, buku besar, neraca saldo dan laporan keuangan berikut proses sosialisasi dan pendampingan pengembangan wirausaha pada Kelompok Kerajinan Batok Kelapa. Selain itu, pelatihan dan pendampingan ini dilakukan untuk memberikan kemampuan dan keterampilan baru kepada pengurus dan anggota Kelompok Kerajinan Batok Kelapa, sehingga dapat memanfaatkan peluang digitalisasi untuk meningkatkan perekonomian para pengurus dan anggota Pengerajin batok kelapa. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini akan ditujukan pada pengurus dan anggota Kelompok Kerajinan Batok Kelapa Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan pemberian materi dan pendampingan pelatihan mengenai memasukkan transaksi ke dalam jurnal, posting ke buku besar kemudian mengikhtisarkan ke dalam neraca, rugi laba dan perubahan.

Kata kunci: Pembuatan Financial Statement, Pengembangan Wirausaha, Meningkatkan Penghasilan, Kelompok Kerajinan Batok Kelapa

ABSTRACT

Empowerment of UMKM in the coconut shell craft group is a process in which the craftsmen are given knowledge and skills training to live independently and have a long business time. The purpose of this activity is to contribute knowledge and provision of skills for administrators and members of the Coconut Shell Craft Group in Pemenang Barat Village, Pemenang Subdistrict, North Lombok Regency regarding the preparation of appropriate financial reports and entrepreneurial development. The activity is carried out by providing training and assistance on the preparation of journals, ledgers, balance sheets and financial reports as well as the process of socialization and mentoring for entrepreneurship development in the Coconut Shell Crafts Group. In addition, this training and mentoring is carried out to provide new abilities and skills to the administrators and members of the Coconut Shell Crafts Group, so that they can take advantage of digitalization opportunities to improve the economy of coconut shell craftsmen and members. This training and mentoring activity will be aimed at the administrators and members of the Coconut Shell Craft Group in Pemenang Barat Village, Pemenang District, North Lombok Regency. The implementation of activities is carried out with an approach to providing material and training assistance regarding entering transactions into journals, posting to the general ledger and then summarizing into the balance sheet, profit and loss and changes.

Keywords: *Making Financial Statements, Entrepreneurship Development, Increasing Income, Coconut Shell Crafts Group*

PENDAHULUAN

Salah satu pilar kekuatan perekonomian suatu daerah adalah pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan kegiatan ekonomi kerakyatan yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga Sartika, *et., al* (2015). Solikin & Setiawan (2018) mengemukakan bahwa pemerintah telah lama membangun serta mendirikan berbagai lembaga pelatihan dan pengembangan UMKM, akan tetapi hanya sedikit yang dapat dijangkau dikarenakan setiap hari lahir UMKM yang jumlahnya bertambah banyak dan tersebar semakin luas.

Menurut perspektif serta prospek di masa depan, UMKM sangat membantu pemerintah dalam menanggulangi pengangguran, kemiskinan, dan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Untuk itu, dibutuhkan upaya dalam meningkatkan tata kelola keuangan UMKM, dengan cara pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana, pembukuan yang rapi, pencatatan secara teratur yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan usaha bisnis yang dijalankannya. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 mengemukakan bahwa pembukuan merupakan proses pencatatan secara teratur dalam mengumpulkan data dan informasi keuangan tentang harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa yang ditutup melalui penyusunan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi periode tertentu. Pembukuan tidak hanya harus dilakukan oleh Perusahaan besar saja, tetapi orang pribadi yang melakukan usaha pun harus melakukan pembukuan guna melihat apakah usaha yang dilakukannya menghasilkan keuntungan atau malah merugikan. Pencatatan dan Pembukuan transaksi juga merupakan salah satu bentuk manajemen keuangan untuk membantu pengelolaan keuangan sehingga bisa mengatur pengeluaran.

Proses pembuatan laporan keuangan dimulai dari pembuatan jurnal dari bukti transaksi, buku besar, neraca saldo sampai dengan menjadi laporan merupakan keterampilan yang bisa dikuasai melalui latihan-latihan dan praktik langsung. Untuk itu sangat penting melatih keterampilan ini pada para pengusaha UMKM salah satunya adalah Kelompok Kerajinan Batok Kelapa yang berada di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara dalam upaya peningkatan hasil usaha bisnisnya pada saat Masa Pandemi ini. Kelompok Kerajinan Batok Kelapa menghasilkan kalung, gelang, sendok,

garpu, tempat tissue, tempat vas bunga, dll. Selain batok kelapa produk dari buah kelapa bisa juga menghasilkan *virgin oil*.

Kelompok Kerajinan Batok Kelapa perlu dikelola dengan baik supaya memiliki waktu usaha yang panjang, dengan memiliki ilmu pengelolaan atau ilmu manajemen yang meliputi manajemen sumber daya manusia, manajemen operasional, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat krusial dalam usaha, Kelompok Usaha Mina perlu memiliki penambahan ilmu pengetahuan melalui sering-sering membaca agar tidak menggunakan pencatatan tradisional yang diterapkan pada saat ini. Kalau pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik akan sangat membantu UMKM untuk memperoleh permodalan dari berbagai sumber diantaranya perbankan, lembaga bukan bank dan investor dalam negeri maupun luar negeri.

Program Pengabdian Masyarakat yang diusulkan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai pembuatan jurnal, buku besar, neraca saldo dan laporan keuangan. Pelatihan yang dilakukan meliputi pelatihan mengenai memasukkan transaksi ke dalam jurnal, posting ke buku besar kemudian mengikhtisarkan ke dalam neraca, rugi laba dan perubahan modal. Keluaran dari program ini adalah pelaku kegiatan mendapatkan pengetahuan mengenai pembuatan yang tepat untuk laporan keuangan.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Diperlukan kegiatan dan pelatihan yang akan menambah wawasan dan pengetahuan baru, berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang tepat digunakan dan pengembangan wirausaha Kelompok Kerajinan Batok Kelapa di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. 2) Pendampingan penyusunan pelaporan

atau pembukuan yang masih belum memadai karena keterbatasan personal untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan wirausaha.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang pembuatan *financial statement* dan pengembangan wirausahaan Kelompok Kerajinan Batok Kelapa Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara bertujuan untuk : 1) Memberikan kontribusi pengetahuan bagi pengurus dan anggota Kelompok Kerajinan Batok Kelapa Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara mengenai penyusunan laporan keuangan yang tepat digunakan dan pengembangan wirausaha. 2) Memberikan pengetahuan dengan bekal keterampilan penyusunan laporan keuangan yang tepat digunakan dan pengembangan wirausaha kelak diharapkan memiliki kemandirian, baik untuk mendapatkan pekerjaan formal maupun berwirausaha dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota. 3) Memberikan pelatihan untuk membuat laporan / pembukuan bagi pengurus dan anggota Kelompok Kerajinan Batok Kelapa Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara tentang penyusunan laporan keuangan yang tepat digunakan dan pengembangan wirausaha.

Solusi yang ditawarkan dalam tata kelola keuangan Kelompok Kerajinan Batok Kelapa Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara sebagai berikut : 1) Memberikan Pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan tepat digunakan. 2) Memberikan pendampingan tentang penyusunan laporan keuangan dan pengembangan wirausaha. Adapun target luaran kegiatan penyusunan dan pelatihan berguna meningkatkan keterampilan pengurus dan anggota Kelompok Kerajinan Batok Kelapa Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

Adapun target luaran dari kegiatan ini adalah sebagai berikut : 1) Adanya pelatihan bagi pengurus pengurus dan anggota Kelompok Kerajinan Batok Kelapa Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara tentang penyusunan laporan keuangan tepat digunakan. 2) Pengurus dan anggota Kelompok Kerajinan Batok Kelapa Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara diharapkan memiliki kemandirian, baik untuk mendapatkan pekerjaan formal maupun berwirausaha dalam rangka peningkatan kesejahteraan mereka. 3) Hasil pemberdayaan tersebut dapat membangun rasa percaya diri akan potensi yang dimiliki, memiliki kesadaran untuk bangkit, dan maju dengan keterampilan yang dimiliki.

METODE KEGIATAN

Adapun metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode Ceramah, tutorial, dan diskusi. Dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan penyuluhan tentang pedoman penyusunan laporan keuangan tepat digunakan untuk Pengurus dan anggota Kelompok Usaha Kelompok Kerajinan Batok Kelapa Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

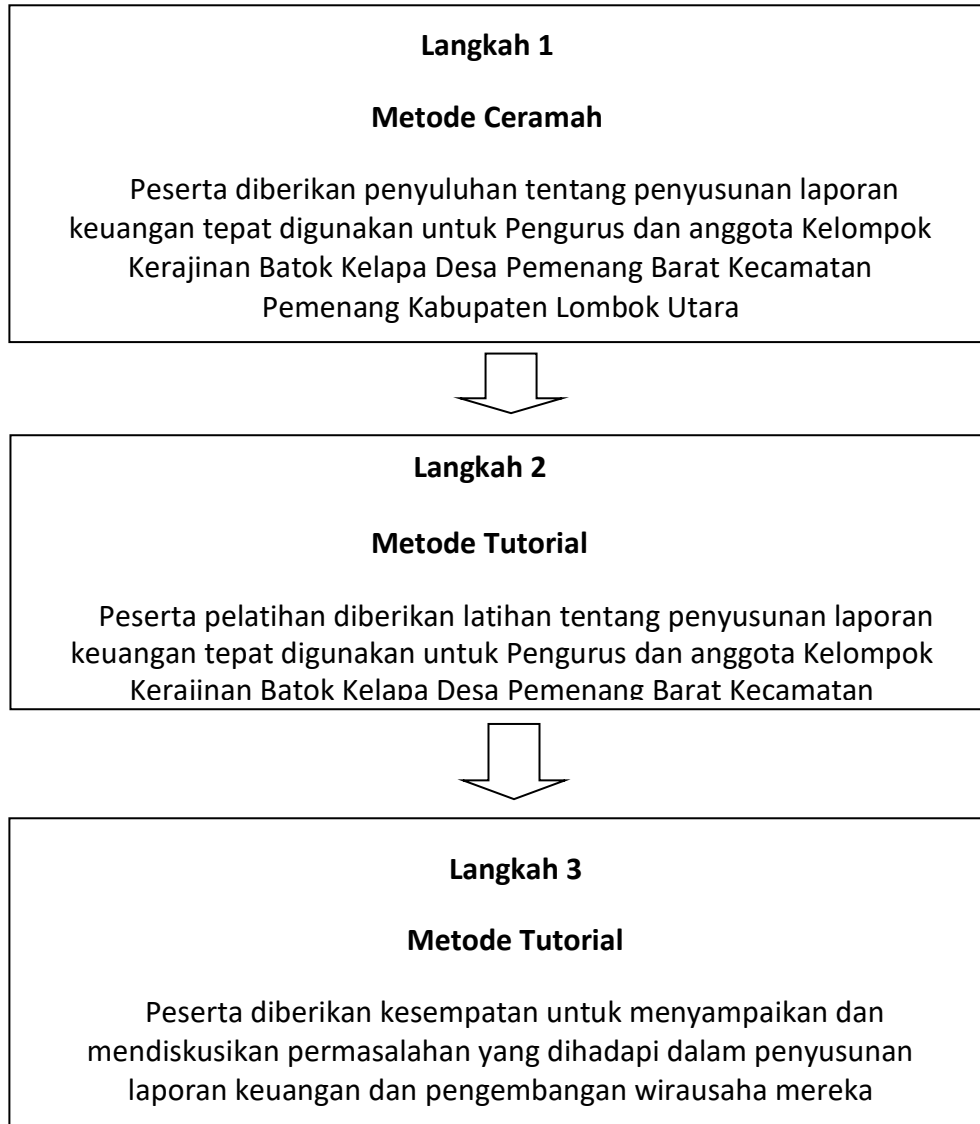
2. Langkah 2 (Metode Tutorial)

Peserta pelatihan diberikan pelatihan pendampingan tentang penyusunan laporan keuangan tepat digunakan pada Kelompok Kerajinan Batok Kelapa Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara dengan praktek secara langsung.

3. Langkah 3 (Metode Diskusi)

Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan dan pengembangan wirausaha mereka.

Secara lengkap tahapan kegiatan pelatihan dan edukasi disajikan pada Gambar di bawah ini :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntansi adalah seni untuk mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan dalam bisnis atau perusahaan. Adapun tujuan akuntansi secara umum, yang diantaranya sebagai berikut ini:

1. Memberi informasi keuangan yang bisa dipercaya tentang kewajiban, modal, dan sumber ekonomi secara handal.
2. Memberi informasi yang bisa dipercaya tentang perubahan yang terjadi pada sumber-sumber ekonomi di sebuah perusahaan karena kegiatan usaha yang dijalankan.
3. Memberi informasi keuangan yang dapat membantu para pengguna dalam memperkirakan potensi perusahaan untuk mendapatkan laba.
4. Memberi informasi penting lainnya tentang perubahan-perubahan pada sumber ekonomi dan kewajiban-kewajiban perusahaan.
5. Menyajikan informasi keuangan sedalam mungkin yang berkaitan dengan laporan keuangan sehingga relevan untuk digunakan oleh para pengguna laporan keuangan.

Akuntansi adalah adalah sekumpulan proses yang berkaitan dengan proses keuangan yang terjadi pada bisnis atau organisasi. Prosesnya terdiri dari mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan data. Siklus akuntansi merupakan suatu proses akuntansi sistematis dan bertahap yang dilakukan dengan tujuan untuk memproses berbagai bukti transaksi keuangan dan mengolahnya menjadi sebuah laporan atau informasi akuntansi pada sebuah entitas dalam suatu periode waktu tertentu. Siklus Akuntansi terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Analisa Transaksi

Tahap pertama adalah menganalisa setiap transaksi yang terjadi pada

sebuah entitas dalam satu periode yang dapat mempengaruhi posisi keuangan sebuah entitas.

2. Pencatatan Transaksi

Tahap kedua adalah mencatat transaksi yang sudah dianalisa ke dalam jurnal secara berurutan sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi.

3. Pembuatan Buku Besar

Tahap ketiga adalah memindahkan transaksi yang sudah dicatat di dalam jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan daftar susunan - susunan rekening buku besar.

4. Pembuatan Neraca Saldo

Tahap keempat adalah membuat neraca saldo dengan memindahkan saldo-saldo yang terdapat di buku besar sehingga bisa terlihat saldo yang sama antara debit dan kredit.

5. Pembuatan Jurnal Penyesuaian

Tahap kelima adalah membuat jurnal penyesuaian apabila ada transaksi yang belum dicatat pada akhir periode akuntansi atau ada hal lain yang perlu disesuaikan.

6. Pembuatan Neraca Saldo

Setelah Penyesuaian Tahap keenam adalah membuat neraca saldo setelah penyesuaian dengan memasukkan seluruh saldo yang telah disesuaikan.

7. Pembuatan Laporan Keuangan

Tahap ketujuh adalah membuat laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan neraca sesuai dengan data pada neraca saldo setelah penyesuaian.

8. Pembuatan Jurnal Penutup

Tahap kedelapan adalah membuat jurnal penutup yang berfungsi untuk menutup akun nominal seperti pendapatan, beban dan deviden menjadi nol.

Pencatatan transaksi usaha yang terjadi dalam perusahaan dilakukan berdasarkan konsep persamaan akuntansi (*accounting equation*). Persamaan akuntansi merupakan catatan tentang perubahan unsur-unsur posisi keuangan (harta, utang, dan modal) akibat adanya transaksi yang terjadi. Berdasarkan konsep tersebut, kita dapat mengetahui pengaruh dari suatu transaksi terhadap posisi keuangan perusahaan. Persamaan dasar akuntansi dibutuhkan sebagai proses awal untuk memperkenalkan pencatatan transaksi keuangan. Kekayaan, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan dapat tercermin dalam persamaan akuntansi. Setiap transaksi yang terjadi dianalisis dalam persamaan dasar akuntansi. Hal penting yang dipegang dalam persamaan dasar akuntansi adalah adanya prinsip keseimbangan antara aktiva dan pasiva. Kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan disebut sebagai harta (*assets*), dan hak atas harta tersebut disebut hak atas kekayaan (*equality*). Hubungan antara harta dengan hak atas kekayaan dapat dinyatakan dengan suatu persamaan sebagai berikut.

$$\text{Harta (Assets) = Hak atas kekayaan (equality)}$$

Hak atas kekayaan dibagi menjadi dua, yakni hak yang berasal dari kreditur dan dari pemilik perusahaan. Hak dari kreditur atas kekayaan perusahaan merupakan utang perusahaan sedangkan hak dari pemilik disebut modal, sehingga persamaan akuntansinya dituliskan menjadi sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Harta} &= \text{Utang} + \text{Modal} \\ \text{Harta} - \text{Utang} &= \text{Modal} \end{aligned}$$

Ada dasar pencatatan akuntansi yang sangat penting. Hal ini digunakan sebagai asumsi pencatatan dan pengakuan suatu transaksi. Dasar pencatatan ini secara umum terdapat dua buah yakni basis akrual dan basis kas.

Basis kas yaitu pencatatan transaksi keuangan dilakukan pada saat transaksi keuangan yang bersangkutan telah diselesaikan secara tunai.

Sedangkan basis akrual yaitu pencatatan transaksi keuangan dilakukan pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai posisi kemampuan serta kinerja keuangan perusahaan yang isinya berupa informasi yang diperlukan oleh pemakai informasi akuntansi. Penyusunan Laporan keuangan ini bertujuan untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas yang telah direncanakan dan pencapaian hasilnya.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas bisnis yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Sebagaimana dalam SAK ETAB dan definisi dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.

Entitas bisnis yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan yang akan diterapkan, dan apakah proses bisnis sesuai berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, Hal ini tidak terlepas dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas bisnis tersebut.

Selain itu, penerapan SAK EMKM juga memiliki keterkaitan erat apabila suatu UMKM ingin mengadopsi pembukuan dengan stelsel kas menurut ketentuan perpajakan. Laporan keuangan UMKM telah dijelaskan dan disusun rinci pada SAK EMKM dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangannya komparatif, dan lengkap. Laporan keuangan tersebut meliputi:

- 1) Laporan posisi keuangan.
- 2) Laporan laba rugi.
- 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Kewirausahaan dimaknai sebagai semangat, sikap dan perilaku atau kemampuan seseorang dalam melihat peluang, menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang kombinasi sumber- sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya. Seseorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Dalam bisnis tentunya terdapat berbagai tujuan yang ingin dicapai dan tidak hanya sebatas mencari keuntungan. Berikut ini berbagai tujuan kewirausahaan yaitu meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas. Ketika seseorang melakukan bisnis, tentunya ia membutuhkan sumber daya manusia yang dapat membantunya meningkatkan kualitas dari usahanya. Dengan memberdayakan sumber daya manusia, tidak hanya meningkatkan

pencapaian usaha, juga dapat melatih sumber daya manusia tersebut menjadi calon wirausaha yang berkualitas. Ketika seseorang wirausaha telah mempunyai usaha sendiri, diharapkan menjadi seseorang wirausaha yang semakin bertambah.

Selain itu tujuan dari wirausaha yaitu memajukan dan menyejahterakan masyarakat. Usaha yang sukses dan semakin besar, tentunya semakin banyak membutuhkan sumber daya manusia. Dengan memberdayakan masyarakat sekitar tempat usaha, hal tersebut dapat memberikan lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi jumlah pengangguran dan dengan mempunyai pekerjaan yang tetap, kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Wirausaha juga dapat membudayakan semangat sikap, perilaku dan kemampuan ke wirausahaan di kalangan masyarakat. Jika di masyarakat terdapat wirausaha yang sukses, bukan tidak mungkin hal tersebut akan menggugah semangat masyarakat di sekitar untuk mencoba bisnis. Tidak hanya semangat, masyarakat juga akan belajar untuk berperilaku dan bersikap layaknya seseorang wirausaha yang sukses jika ingin meraih keberhasilan dalam usahanya. Seseorang wirausaha dapat menularkan rahasia suksesnya kepada orang lain.

Bila tujuan wirausaha tersebut dijalankan dengan baik, maka akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Berikut ini beberapa manfaat dari kewirausahaan yang bisa didapatkan oleh wirausaha maupun masyarakat sekitar adalah membuka lowongan pekerjaan. Seseorang wirausaha, tentunya memerlukan sumber daya manusia yang dapat membantunya meningkatkan hasil usaha. Semakin banyaknya wirausaha, hal tersebut berarti semakin banyak lowongan pekerjaan dan mampu menambah daya tampung pekerja. Selain itu, kewirausahaan memberi contoh ketekunan, kerja keras dan berkepribadian unggul. Dengan memiliki bisnis sendiri juga akan memberikan kebebasan dan peluang bagi wirausaha untuk mencapai tujuan hidupnya. Manfaat selanjutnya

yaitu mendidik karyawan menjadi mandiri, tekun, disiplin dan jujur dalam bekerja. Memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya dan peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Seorang wirausaha memiliki waktu untuk meluangkan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang-orang yang memiliki jiwa, sikap wirausaha dengan memiliki ciri-ciri yaitu memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri dan lingkungannya, berperilaku pemimpin, memiliki inisiatif, keuletan, kegigihan dan dorongan berprestasi, kreatif dan inovatif, mampu bekerja keras, berpandangan luas, dan berani mengambil risiko yang diperhitungkan.

Dalam memulai usaha dua faktor penting, yang pertama *skill* dan yang kedua adalah *mindset entrepreneur*. Dari faktor itulah, adanya *mindset entrepreneur* sangatlah penting dalam menjalankan bisnis. Sebab dengan *mindset entrepreneur*, seseorang akan termotivasi untuk selalu produktif dan melakukan inovasi-inovasi baru untuk menciptakan peluang usaha yang menguntungkan. *Mindset Entrepreneur* adalah kerangka berpikir seseorang yang berorientasikan *entrepreneurial*, lebih memilih untuk menjalani ketidakpastian daripada menghindarinya, melihat segala sesuatu lebih sederhana daripada orang lain, dan mau belajar yang berisiko. Ada 7 (tujuh) *mindset* wirausaha yaitu *Action Oriented*. Wirausaha bukanlah seorang yang hanya bergelut dengan pikiran, merenung atau menguji hipotesis, suka menunda-nunda, *wait and see*, atau membiarkan sesuatu (kesempatan) berlalu begitu saja. Prinsip yang mereka anut adalah *see and do*. Bagi mereka, risiko bukanlah untuk dihindari, melainkan untuk dihadapi dan ditaklukkan.

- a. Fokus pada eksekusi. Tindakan dan merealisasikan apa yang dipikirkan daripada menganalisis ide-ide baru. "Manusia dengan *entrepreneurial*

mindset mengeksekusi, yaitu melakukan tindakan dan merealisasikan apa yang dipikirkan daripada menganalisis ide-ide baru sampai mati”.

- b. Berpikir *simple*. Melihat persoalan dengan jernih dan menyelesaikan masalah satu demi satu secara bertahap.
- c. Senantiasa berkreasi, mencari alternatif dan peluang baru. Bagi mereka meraih keuntungan dengan menjaring pembeli tidak hanya dapat dilakukan dengan menjalani bisnis baru atau menjual produk berbeda, melainkan juga dapat dilakukan dengan mengembangkan cara-cara penjualan yang inovatif. Mereka selalu mau belajar hal baru, *open-minded* dan terbuka terhadap cara-cara baru.
- d. Memiliki integritas dalam mengejar peluang bisnis. Wirausahaan memerlukan pola pikir dimana peluang bukan hanya dicari, melainkan diciptakan dan dibuka. Karena wirausaha merupakan tempat investasi dan penuh risiko, maka seorang wirausaha harus memiliki integritas dan disiplin yang tinggi terhadap apa yang sedang ia kerjakan.
- e. Mengambil peluang yang terbaik, paling potensial dan menjanjikan. Mereka sangat adaptif sehingga mampu melakukan perubahan arah mengikuti peluang yang paling potensial dan terus mencari cara terbaik untuk mewujudkannya.
- f. Pandai bersosialisasi dan membangun jaringan. Cenderung melibatkan orang lain dalam mewujudkan peluang, baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Mereka menjaga dan menciptakan relasi hubungan dengan *partner* daripada bekerja sendirian.

Berbicara mengenai wirausaha, hadirnya pandemi Covid-19 membawa dampak kepada banyak sektor, termasuk sektor perekonomian. Tidak sedikit wirausahawan yang usahanya gulung tikar akibat tidak bisa bertahan di tengah kondisi pandemi. Apalagi adanya perkembangan arus globalisasi persaingan dunia usaha kerajinan semakin pesat. Para pengrajin harus mampu bersaing

secara global dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada untuk mempertahankan usaha yang dimilikinya. Di era serba teknologi seperti saat ini menuntut para pengusaha untuk bisa memanfaatkan peluang lewat media sosial ataupun jual beli online.

Hadirnya media teknologi informasi seperti sosial media, hal tersebut dapat menjadi salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh UMKM di Desa Pemenang Barat dalam memasarkan produknya secara cepat dan menguntungkan agar produk tersebut bisa dipasarkan tidak hanya di daerah Lombok Utara saja melainkan bisa dipasarkan di berbagai daerah salah satunya dengan menggunakan *internet marketing*. Dengan menggunakan pemasaran online lewat *internet marketing* kita dapat menampilkan produk atau jasa kita melalui situs media sosial, terutama untuk bisnis online. Dengan begitu, kita dapat mengetahui apa selera konsumen dan apa yang mereka inginkan. Ini adalah salah satu konsep strategi pemasaran yang tidak boleh dilewatkan pada era internet seperti sekarang. Apalagi meningkatnya penggunaan teknologi saat ini, semakin hari aktivitas jual beli melalui *online shop* semakin banyak dilakukan orang. Hal ini dikarenakan banyak orang yang nyaman untuk berbelanja di ruang *private*. Bukan hanya media sosial, kita juga dapat memanfaatkan website, blog pribadi, dan lainnya untuk menampilkan foto produk dengan tampilan yang menarik. Selain itu juga kita bisa berpartisipasi dalam event pameran yang sesuai dengan jenis bisnis yang kita jalani. Promosi yang efektif ini dilakukan untuk meningkatkan eksistensi perusahaan atau bisnis sehingga dipercaya oleh konsumen.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian tentang Pelatihan dan Pendampingan Proses Pembuatan Financial Statement

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang bagaimana proses pembuatan *financial statement* sederhana dan pengembangan wirausaha kepada kelompok kerajinan batok kelapa guna meningkatkan penghasilan dalam masa pandemi covid di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara adalah memberikan pengetahuan mengenai pedoman dalam hal membangun pengelolaan keuangan berdasar SAK EMKM yang akan menunjang akuntabilitas serta transparansi keuangan yang dimiliki oleh kelompok kerajinan batok kelapa di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara serta memberikan pengetahuan bagaimana membangun entrepreneur bagi kelompok kerajinan batok kelapa di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara sehingga dapat meningkatkan kemandirian kelompok kerajinan batok kelapa sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah. Kegiatan ini melibatkan 16 orang peserta dari kelompok kerajinan batok kelapa yaitu kelompok kerajinan batok kelapa Mekarsari Art.

Pendekatan ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan melibatkan partisipasi aktif dengan peserta pengabdian, serta menelaah terkait pengelolaan keuangan dan entrepreneur santri. Materi yang disampaikan oleh

pemateri kemudian didiskusikan dalam kegiatan antara lain: pengenalan kewirausahaan, pengertian akuntansi terkait pencatatan dan pembukuan, serta laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang pelatihan dan pendampingan tentang bagaimana proses pembuatan *financial statement* sederhana dan pengembangan wirausaha kepada kelompok kerajinan batok kelapa diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengurus kelompok kerajinan batok kelapa di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara tentang bagaimana mengelola keuangan secara baik dan benar sesuai dengan SAK EMKM serta pemahaman bagaimana mengembangkan bakat dan minat para pengerajin dalam bidang kewirausahaan guna meningkatkan kemandirian kelompok pengerajin di masa pandemi. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu tingkat kehadiran peserta pengabdian yang sangat tinggi, animo yang besar untuk mengikuti kegiatan, tanya jawab yang aktif serta interaksi dua arah yang baik antara tim pengabdian dan peserta selama proses diskusi berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan selalu dapat dilakukan sehingga membantu memberikan pemahaman yang lebih baik terkait proses pembuatan *financial statement* sederhana dan pengembangan wirausaha. Beberapa hal yang masih kurang baik dalam pelaksanaannya akan ditingkatkan pada kegiatan mendatang, yaitu praktik proses pembuatan *financial statement* sederhana dan pengembangan wirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Badan Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi dan Bisnis (BP2EB), dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

melalui sumber dana BLU (PNBP) Universitas Mataram yang telah memberi kesempatan dan bantuan kepada tim pengabdian untuk melakukan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. P. M., (dkk). (2014). Pembedaan (Embodying) Kebijakan Berbasis Kapasitas dalam Pemberdayaan Difabel Untuk Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Dinamika Hukum*.
- Arni, S. (2014). Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*.
- Aprilina Pawestri, Hak Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif Ham Internasional Dan Ham Nasional, *Jurnal Era Hukum* Volume 2, No. 1, Juni 2017
- Melina Margaretha, et al. 2015. Disabilitas dalam Ketangguhan: Berangkat dari Sumberdaya yang Belum Termanfaatkan. German: Aktion Deutschland Hilft
- Rahayu, R. H. & Bustanuddin. (2015). Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Menurut Convention on The Rights of Persons with Disabilities (CRPD). *Jurnal Inovatif*.
- Sartika, (2015). Pengaruh tingkat pendidikan pengusaha, sosialisasi SAK ETAP, skala usaha dan persepsi pelaku usaha terhadap penggunaan SAK ETAP pada UMKM Kota Pinang.
- Suharto, E. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Adhitama.
- Syafi'ie, M. (2014). Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Inklusi*.
- Sholikin, A., dan Setiawan, A. 2018. Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM di Kabupaten Blora). *Journal of Islamic Finance and Accounting*. 1(2), 35-50.
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 1998, tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat Dimuka Umum
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Pembukuan.